



Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Selama Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa

Marselinus Romi ^{a, 1*}

^a Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Indonesia

¹ marselinusromi.2803@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 6 Oktober 2022;
Revised: 19 Oktober 2022;
Accepted: 27 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Efektivitas;
 Pembelajaran Tatap Muka;
 Covid-19.

Keywords:

Effective;
 Face-to-Face Learning;
 COVID-19 Pandemic.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan efektivitas pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Katolik dan Peserta Didik kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan utama dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Katolik menyampaikan materi yang sudah diringkas secara singkat pada satu atau dua pertemuan dan saat menjelang ulangan, pertemuan lainnya hanya memberikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu berlangsung efektif.

ABSTRACT

The Effectiveness of Face-to-Face Learning During the Covid-19 Pandemic Period of Catholic Religious Education for Students. The problem in this study is how effective face-to-face learning was during the COVID-19 pandemic at Catholic Religious Education in Class VIII G Students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. This study aimed to describe the implementation process, supporting and inhibiting factors, and the effectiveness of face-to-face learning during the COVID-19 pandemic Catholic Religious Education in class VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. The research design used in this research is descriptive qualitative. The approach used is a case study. The research subjects were the Principal, Catholic Religious Education Teacher, and Class VIII G Students of Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu. The data collection process is through observation, interviews, and documentation. The main finding in this study was that the Catholic Religious Education teacher delivered the material briefly summarized in one or two meetings. Meanwhile, the test was approaching, other meetings only gave assignments. The results showed that overall face-to-face learning activities during the COVID-19 pandemic on Catholic Religious Education subjects in class VIII G of Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simpang Hulu were effective.

Copyright © 2022 (Marselinus Romi). All Right Reserved

How to Cite : Romi, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Selama Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 321–327. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1256>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Munculnya COVID-19 di Indonesia telah membawa perubahan yang cukup besar. Penyebaran COVID-19 menyebabkan angka kematian semakin bertambah dan membuat situasi menjadi tidak normal. Dampak COVID-19 ini tidak hanya berpengaruh pada sektor perokonomian dan kesehatan, namun saat ini juga berdampak pada dunia pendidikan.

Menanggapi situasi pandemi dan untuk menekan penyebaran COVID-19, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan dengan memberlakukan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Berdasarkan surat edaran Kemendikbud tersebut seluruh tingkat pendidikan juga mulai memberlakukan kebijakan untuk belajar dari rumah sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*.

Situasi pandemi COVID-19 juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Simpang Hulu. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Mei 2021, ditemukan bahwa SMP Negeri 1 Simpang Hulu masih melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini didukung oleh hasil observasi di kelas VIIIIG dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik pada tanggal 4 Mei 2021. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG sudah dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Namun waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Simpang Hulu masih terbatas.

Pembelajaran daring tidak bisa dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Hulu karena sinyal internetnya kurang bagus dan siswa kebanyakan berdomisili di daerah yang jauh dari pusat sinyal internet. Sedangkan pembelajaran tatap muka masih bisa dilakukan di SMP Negeri 1 Simpang Hulu karena himbauan dari Dinas Pendidikan setempat, belum ada kasus COVID-19 di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, guru 80 persen sudah divaksin dan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Simpang Hulu sudah menggunakan protokol kesehatan.

Meskipun pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Simpang Hulu masih terbatas, namun pembelajaran tatap muka bisa menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi COVID-19 apabila pembelajaran secara daring terkendala untuk dilaksanakan. Akan tetapi agar pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG tetap bisa dilakukan, maka sarana dan prasarana pendukung baik peserta didik maupun guru harus difasilitasi terlebih dahulu.

Berdasarkan persoalan di atas, salah satu solusi yang bisa digunakan supaya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tetap bisa berjalan efektif di tengah situasi pandemi COVID-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal di mana guru dan siswa bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan atau forum di tempat yang sama (Nissa, 2022: 405).

Penelitian mengenai pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 telah menyita perhatian dari kaum akademis. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2020) tentang “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19”; Octavia (2021) tentang “Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu Di SMPN 7 Muaro Jambi (Studi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)”; Waton (2021) tentang “Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, dan Mustakim (2021) tentang “Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan efektivitas pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 1 Simpang Hulu.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Katolik dan Peserta Didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Mei 2021, ditemukan bahwa SMP Negeri 1 Simpang Hulu masih melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini didukung observasi langsung di kelas VIII G pada tanggal 4 Mei 2021. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran tatap muka mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik sudah dilakukan di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu dengan menggunakan protokol kesehatan. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama AS selaku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VIII:

“Selama masa pandemi COVID-19, model pembelajaran yang saya gunakan ialah pembelajaran tatap muka. Adapun alasannya yaitu: pertama, sudah himbuan dari Dinas Pendidikan setempat. Kedua, lebih mudah berkomunikasi dengan siswa. Ketiga, pengontrolan kehadiran dan keaktifan siswa dapat lebih mudah. Keempat, pencapaian materi pembelajaran lebih efisien dapat ditangkap dan diterima peserta didik. Kelima, pemberian nilai lebih mudah. Keenam, pembelajaran daring tidak bisa dilakukan karena sinyal internetnya kurang mendukung dan kebanyakan siswa tempat tinggalnya jauh dari jangkauan sinyal internet.”

Lebih lanjut AS mengatakan:

“Pertama, yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu: (1) Guru harus menyediakan kertas untuk membuat soal, (2) Protokol kesehatan. Kedua, pembagian waktu pembelajaran tatap muka: pembelajaran dilakukan selama 20 menit dengan sistem sip/bergilir. Ketiga, pembagian materi pembelajaran tatap muka: (1) Guru membuat inti pokok teks materi/pembahasan dan diberikan kepada peserta didik untuk dibaca. (2) Mengambil inti sari dari materi yang diajarkan. Keempat, pembagian tugas pembelajaran tatap muka: peserta didik datang ke sekolah lalu diberi tugas oleh guru dan masuk berikutnya baru tugasnya dikumpulkan tidak harus dikumpulkan hari itu juga. Kelima, penilaian pembelajaran di masa pandemi: pada dasarnya penilaian dilakukan seperti situasi

normal biasanya mengacu pada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Peserta didik yang mengumpulkan atau menyerahkan tugas atau ulang dapat nilai. Nilai yang diberikan kisaran 65-97. Ketuntasan belajar minimal (KBM): 65”.

Hal senada juga dikatakan oleh AA selaku kepala SMP Negeri 1 Simpang Hulu bahwa:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka, hal-hal yang dilakukan yaitu: pertama, memberikan penugasan terjadwal. Siswa mengambil tugas dan datang ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat. Kedua, proses pembelajaran diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi COVID-19. Di kelas jarak bangku yang satu dengan yang lain diatur 1,5 meter. Jumlah siswa yang boleh belajar di kelas hanya 16 orang. Pakai sistem sip/bergilir. Penjadwalan 1 hari hanya lima mata pelajaran dengan 20 menit per mata pelajaran bergilir ship I dan II. Untuk setiap jenjang kelas dibagi menjadi dua hari. Kelas VII hari Rabu dan Sabtu, kelas VIII hari Selasa dan Jumat, IX hari Senin dan Kamis”.

Hasil wawancara di atas didukung oleh tiga orang peserta didik kelas VIII G yang mengatakan bahwa:

“Kami datang ke sekolah lalu guru mengecek suhu tubuh setiap siswa menggunakan alat pengukur suhu tubuh. Setelah selesai kami mencuci tangan dan masuk ke kelas. Di kelas guru kadang menyampaikan materi secara singkat karena waktu terbatas. Kadang juga hanya memberikan tugas.”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas VIIIIG dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Katolik kelas VIIIIG sudah menetapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan. Selain itu, RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIIIIG sudah dibuat, meskipun RPP khusus untuk situasi pandemi COVID-19 belum ada.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG sudah berjalan dengan cukup baik meskipun waktu pelaksanaannya terbatas. Selama proses pembelajaran tatap muka di kelas VIIIIG guru dan peserta didik sudah menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Katolik menyampaikan materi yang sudah diringkas pada satu atau dua pertemuan dan saat menjelang ulangan, pertemuan lainnya hanya berupa tugas. Penilaian pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 dilakukan guru Pendidikan Agama Katolik di kelas VIIIIG dengan menggunakan format penilaian yang mengacu pada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tatap muka pendidikan agama katolik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2021, ditemukan bahwa faktor pendukung pembelajaran tatap muka ialah belum ada kasus COVID-19 di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, kebijakan sekolah, protokol kesehatan, buku paket, dan siswa kelas VIIIIG masih cukup bersemangat datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka ialah menurunnya semangat belajar siswa di rumah.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama AS selaku guru Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Hulu. AS mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tatap muka yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung pembelajaran tatap muka ialah protokol kesehatan, adanya sarana prasarana pendukung (seperti buku paket pembelajaran, RPP, ringkasan materi pembelajaran, tugas secara tertulis, sepidol, jurnal penilaian siswa dan presensi siswa), ada pelatihan khusus dalam musyawarah guru mata pelajaran dan 80 persen guru SMP Negeri 1 Simpang Hulu sudah divaksin. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka ialah ada rasa takut atau was-was dengan situasi pandemi COVID-19 dan alokasi waktu menjadi terbatas (di masa normal alokasi waktu tatap muka 3 jam setelah pandemi ini dipersingkat menjadi 20 menit).

Hal senada juga dikatakan oleh AA selaku kepala SMP Negeri 1 Simpang Hulu yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran tatap muka ialah sekitar 80 persen guru sudah divaksin serta guru dan peserta didik sudah menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka ialah isu *corona* dan terbatasnya waktu pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara di atas didukung oleh tiga orang peserta didik kelas VIIIIG yang mengatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran tatap muka ialah protokol kesehatan dan buku paket. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka ialah waktu pembelajarannya terbatas, isu COVID-19 dan ada rasa was-was dengan situasi pandemi. Dari data di atas ternyata bahwa kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor; internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Kompri (2017: 39) bahwa secara garis besar, kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan teori di atas, faktor internal yang mendukung pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu ialah semangat siswa. Siswa kelas VIII G masih cukup bersemangat datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini dapat dilihat dari daftar hadir atau presensi siswa kelas VIII G. Bahwa tingkat kehadiran siswa sangat tinggi. Faktor eksternal pendukung pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G ialah belum ada kasus COVID-19 di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, kebijakan sekolah, protokol kesehatan, adanya sarana prasarana pendukung seperti buku paket pembelajaran, dan ringkasan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan faktor internal yang menghambat pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu ialah menurunnya semangat belajar siswa di rumah. Ditemukan bahwa ada beberapa siswa lebih sering membuka *handphone android* untuk sms atau chatan lewat *WhatsApp* sama teman, nonton *yotube* yang bukan bahan pembelajaran dan main game. Faktor eksternal yang menghambat pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G ialah waktu pembelajarannya terbatas, banyak tugas dan situasi pandemi COVID-19. Waktu yang terbatas dapat membuat penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal sehingga materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Katolik sulit dipahami siswa. Untuk itulah guru lebih sering memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut dengan memberikan tugas. Namun pemberian tugas yang tidak didasarkan pada penjelasan materi pembelajaran yang memadai dapat membuat siswa kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut. Dengan adanya situasi pandemi COVID-19, dapat membuat siswa merasa ketakutan dan cemas sehingga menurunkan semangat mereka untuk belajar dan datang ke sekolah. Pada situasi tertentu apabila ada isu atau kasus COVID-19 di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, maka mau tidak mau sekolah diliburkan sehingga proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Simpang Hulu terhambat.

Efektivitas pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik. Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei sampai 12 Juli 2021 di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu, ditemukan bahwa selama pelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung secara tatap muka, sebagian peserta didik sudah aktif dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebagian besar sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penilaian akhir semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, nilai seluruh peserta didik kelas VIII G sudah melampaui ketuntasan belajar minimal (KBM) 65. Walaupun waktu pembelajaran terbatas materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G selama masa pandemi COVID-19 secara tatap muka masih efektif.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama AS selaku guru Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP Negeri 1 Simpang Hulu yang mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik secara tatap muka di kelas VIII G masih cukup efektif di masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Bahwa 60-70 persen pemahaman siswa terhadap pembelajaran tercapai bila dilihat dari nilai rata-rata raport siswa.

Menurut Reigeluth dan Merrild dalam Susanti (2020: 31) efektivitas pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu: (1) kesesuaian pembelajaran dengan prosedur yang ada, (2) kuantitas pembelajaran yang dapat mencerminkan unjuk kerja, (3) kualitas hasil akhir pembelajaran, (4) kecepatan peserta didik menampilkan unjuk kerjanya.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat ditemukan bahwa pembelajaran tatap muka di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti selama masa pandemi COVID-19 masih efektif. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Katolik sudah dikerjakan peserta didik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Katolik kepada peserta didik sudah menunjukkan nilai yang cukup baik. Rata-rata siswa kelas VIII G menjawab soal ulangan yang diberikan

oleh guru Pendidikan Agama Katolik sudah benar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas VIII G dan didukung nilai rapot yang diperoleh siswa kelas VIII G semester genap berkisar 65-97, hal ini menunjukkan bahwa nilai akhir yang diperoleh siswa sudah memenuhi dan lebih besar dari ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 65. Namun, kuantitas pembelajaran peserta didik masih kurang baik, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa kurang cepat dalam menampilkan unjuk kerja. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas, sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Walaupun waktu pembelajaran terbatas dan penyampaian materi oleh guru Pendidikan Agama Katolik disampaikan hanya satu atau dua pertemuan dan saat menjelang ulangan, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik secara tatap muka masih efektif karena peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh hasil nilai ulangan seluruh peserta didik yang menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu secara tatap muka berlangsung efektif.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G sudah berjalan dengan cukup baik meskipun waktu pelaksanaannya terbatas. Selama proses pembelajaran tatap muka di kelas VIII G guru dan peserta didik sudah menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Faktor yang mendukung pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu ialah semangat siswa, belum ada kasus COVID-19 di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, kebijakan sekolah, protokol kesehatan, adanya sarana prasarana pendukung seperti buku paket pembelajaran, dan ringkasan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran tatap muka Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu ialah menurunnya semangat belajar siswa di rumah, waktu pembelajarannya terbatas, banyak tugas dan situasi pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik selama masa pandemi COVID-19 masih efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas VIII G dan didukung nilai rapot siswa kelas VIII G semester genap sudah memenuhi dan lebih besar dari ketuntasan belajar minimal (KBM). Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas VIII G SMP Negeri 1 Simpang Hulu secara tatap muka berlangsung efektif. Saya berharap ada peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan untuk melihat lebih jauh tentang efektivitas pembelajaran tatap muka selama masa pandemi COVID-19 Pendidikan Agama Katolik.

Referensi

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada perguruan tinggi keagamaan katolik. *Edutech*, 19(3), 189-210.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Garnodin, K., & Hagoldin, S. (2021). Menyoal Efektifitas Kuliah Daring: Analisis Filosofis atas Dinamika Kuliah Daring Selama Pandemi Covid-19 dalam Terang Pemikiran Jean-Jacques Rousseau. *Focus*, 2(1), 1-9.
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.

- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Marsiding, Z. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33-39.
- Mustakim, U. S., dkk. (2021). Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di masa Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa di STKIP Syekh Manshur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 171-178. Retrieved from <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/366>.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ikatan Alumni PGSD*, 8 (2), 402-409. Retrieved from <https://ojs.unars.ac.id/index.php/pgsdunars/article/view/840/615>.
- Octavia, C. (2021). *Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Ipterpada Di SMPN 7 Muaro Jambi (Studi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)*. (Skripsi). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Watson, M. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di New Normal Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2), 315-332. Retrieved from http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/sept21_09/sept21_09.